

IBLIS SAJA MEYAKINI BAHWA AL-QUR'AN ADALAH KALAMULLAH

Syarh kitab Asy-Syari'ah karya Al-Imam Al-Aajurry rahimahullah

Asy-Syaikh Rabi' bin Hady Al-Madkhaly hafizhahullah

Al-Imam Al-Aajurry rahimahullah berkata:

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْقُرُونِيُّ أَيْضًا، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِكَ الْقُرُونِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ يُوسُفَ الرَّمِّيَّ، يَقُولُ:
بَيْنَا أَنَا قَائِلٌ فِي بَعْضِ بُيُوتِ خَانَاتِ مَرْوٍ فَإِذَا أَنَا
بِهَوْلِ عَظِيمٍ، قَدْ دَخَلَ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: لَيْسَ تَخَافُ يَا أَبَا زَكَرِيَّا؟ قَالَ قُلْتُ: فَتَعَمَّ، مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: وَقُمْتُ
وَتَهَيَّأْتُ لِقِتَالِهِ، فَقَالَ: أَنَا أَبُو مُرَّةَ قَالَ: فَقُلْتُ: لَا حَيَّاكَ اللَّهُ،
فَقَالَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ فِي هَذَا الْبَيْتِ لَمْ أَدْخُلْ، وَكُنْتُ أَنْزِلُ بَيْنَا آخَرَ، وَكَانَ هَذَا مَنْزِلِي حِينَ آتَى خُرَاسَانَ قَالَ: فَقُلْتُ:
مِنْ أَيْنَ أَتَيْتَ؟ قَالَ: مِنَ الْعِرَاقِ قَالَ وَقُلْتُ: وَمَا عَمِلْتَ
بِالْعِرَاقِ؟ قَالَ: خَلَّفْتُ فِيهَا خَلِيفَةً، قُلْتُ: وَمَنْ هُوَ؟ قَالَ: بَشْرُ الْمِرْيَسِيِّ، قُلْتُ: وَإِلَى مَا يَدْعُو؟ قَالَ: إِلَى خَلْقِ الْقُرْآنِ،
قَالَ: وَآتَى خُرَاسَانَ فَأَخْلَفْتُ فِيهَا خَلِيفَةً أَيْضًا قَالَ: قُلْتُ:
إِيشْ تَقُولُ فِي الْقُرْآنِ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا وَإِنْ كُنْتُ سَيِّطَلًا رَجِيمًا أَقُولُ: الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ عَيْزٌ مَخْلُوقٌ.

Telah mengabarkan juga kepada kami Abu Abdillah Al-Qazwainy: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abdak Al-Qazwainy dia berkata: saya mendengar Yahya bin Yusuf Az-Zimmy bercerita: “Ketika saya sedang tidur siang di salah satu penginapan di kota Marwa, tiba-tiba ada seseorang yang masuk dalam bentuk yang menyeramkan. Maka saya bertanya: “Siapa engkau?”

Dia menjawab: “Engkau tidak takut kepadaku wahai Abu Zakariya?!”

Saya jawab: “Tidak, siapa engkau?” Saya bangkit untuk bersiap menyerangnya.

Maka dia menjawab: “Aku Abu Murrah.”

Saya membalas: “Semoga Allah tidak memberimu kehidupan.”

Dia berkata: “Seandainya aku tahu engkau berada di rumah ini, aku tidak akan masuk dan aku akan tinggal di rumah lain, dan ini adalah rumah yang biasa aku tinggali jika aku datang ke Khurasan.”

Saya bertanya: “Engkau datang dari mana?”

Dia menjawab: “Dari Iraq.”

Saya tanya lagi: “Apa yang engkau lakukan di Iraq?”

Dia menjawab: "Aku mengangkat seorang khalifah di sana."

Saya tanya: "Siapa dia?"

Dia menjawab: Bisyr Al-Mirrissy."

Saya tanya: "Apa yang dia dakwahkan?"

Dia menjawab: "Meyakini bahwa Al-Qur'an adalah makhluk, dan aku akan pergi ke Khurasan untuk mengangkat seorang khalifah di sana juga."

Saya tanya lagi: "Kalau kamu sendiri apa keyakinanmu terhadap Al-Qur'an."

Dia menjawab: "Walaupun aku adalah syetan yang terkutuk, aku meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah dan bukan makhluk."

(Asy-Syari'ah hal. 244 no. 217, atsar no. 104, terbitan Muassasah Qurthubah, cet. Pertama tahun 1417 H -pent)

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَبَّاسِ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بُنْدَارُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: كُنَّا تَقْرَأُ عَلَى سَيِّحِ صَرِيرٍ بِالْبَصْرَةِ، فَلَمَّا أَحَدُنَا يَبْعَادُ الْقَوْلَ يَخْلُقِ الْقُرْآنَ قَالَ السَّيِّحُ: إِنْ لَمْ يَكُنِ الْقُرْآنُ مَخْلُوقًا، فَمَا اللَّهُ الْقُرْآنَ مِنْ صَدْرِي قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْنَا هَذَا مِنْ قَوْلِهِ تَرَكْنَاهُ وَانصَرَفْنَا عَنْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ مُدَّةٍ لَقِينَاهُ، فَقُلْنَا يَا فُلَانُ مَا فَعَلَ الْقُرْآنُ؟ قَالَ: مَا بَقِيَ فِي صَدْرِي مِنْهُ شَيْءٌ، قُلْنَا: وَلَا {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} [الإخلاص: 1] قَالَ: وَلَا {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} [الإخلاص: 1] إِلَّا أَنْ أَسْمَعَهَا مِنْ غَيْرِي يَفْرُوقَهَا.

Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad Abdullah bin Al-Abbas Ath-Thayalisi: telah menceritakan kepada kami Bundar Muhammad bin Basysyar, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Abdullah bin Muhammad bin Abdul Hamid Al-Wasithy: telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna dia berkata: "Kami dahulu mengambil riwayat dari seorang syaikh yang buta di Bashrah, maka ketika manusia membuat bid'ah di Baghdad dengan menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk, syaikh tersebut berkata: 'Jika Al-Qur'an bukan makhluk, semoga Allah melenyapkan Al-Qur'an dari dadaku.' Ketika kami mendengar kesesatannya tersebut maka kami meninggalkannya. Beberapa waktu kemudian kami berjumpa lagi dengannya, maka kami bertanya: 'Wahai fulan, apa yang

terjadi dengan Al-Qur'an?' Dia menjawab: 'Tidak ada darinya yang tersisa di dadaku sedikit pun.' Kami tanya lagi: 'Walaupun cuma qulhuwallahu ahad?' Dia menjawab: 'Walaupun cuma qulhuwallahu ahad, kecuali jika aku mendengar orang lain membacanya.' (Asy-Syari'ah hal. 244 no. 218, atsar no. 105)

Penjelasan:

Dua kisah ini shahih, mungkin ada yang menganggap aneh, tetapi ini tidak aneh dan bukan kisah yang baru. Yahya bin Yusuf Az-Zimmy menceritakan kisah ini, maksudnya diceritakan darinya dengan sanad shahih bahwa syetan mendatangnya di Marwa di sebuah penginapan, sepertinya menyerupai hotel yang biasa untuk singgah orang-orang asing dan para utusan, demikian juga dari jenis ini. Syetan berkata kepadanya: "Engkau tidak takut kepadaku?" Abu Zakariya (Yahya bin Yusuf -pent) menjawab: "Tidak, aku tidak takut kepadamu, siapa engkau?" Syetan menjawab: "Aku Abu Murrâh." Maksudnya dia adalah syetan, yaitu syetan terbesar (Iblis -pent) yang telah dilaknat oleh Allah.

Yahya berkata: "Saya bangkit untuk bersiap menyerangnya." Ini menunjukkan bahwa dia tegar dan kokoh hatinya, mungkin kalau seorang pengecut dia bisa jatuh dan meninggal karena syetan ada di hadapannya dan dia merasa takut. Manusia biasanya tidak mampu menghadapi jin. Banyak manusia ketika melihat jin mati karena ketakutan. Namun sebagian manusia ada yang jin tidak mampu menghadapi dan mengalahkannya, diantaranya Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu. Tidaklah beliau melewati sebuah jalan kecuali syetan akan mencari jalan lain.

Juga Abu Hurairah radhiyallahu anhu, beliau pernah menangkap syetan yang mencuri makanan (zakat -pent) dan beliau menangkapnya hingga tiga kali tanpa rasa takut. Seorang mu'min yang kuat tidak takut, sama saja kepada jin maupun kepada manusia. Dia tidak takut kecuali kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala, apalagi ketakutan yang sifatnya syirik, kita berlindung kepada Allah darinya. Jadi sebagian manusia ada yang takut yang sampai tingkat syirik, seperti takut kepada orang-orang yang telah mati dan takut kepada syetan, kita berlindung kepada Allah dari musibah semacam ini.

Jadi dia tidak takut, tegar dan kuat menghadapi syetan dengan cara seperti ini. Maka syetan

berkata kepadanya: “Seandainya aku tahu engkau berada di rumah ini, aku tidak akan masuk dan aku akan tinggal di rumah lain.” Ini bukti yang menunjukkan bahwa syetan dan jin tidak mengetahui perkara ghaib sebagaimana yang Allah firmankan pada kisah Sulaiman:

فَلَمَّا حَرَ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَن لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْعَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ (سبأ: 14)

“Maka tatkala dia (jasad Sulaiman) jatuh tersungkur, jelaslah bagi syetan bahwa seandainya mereka mengetahui perkara ghaib, niscaya mereka tidak akan terlalu lama berada pada siksaan (kekuasaan Sulaiman) yang menghinakan.” (QS. Saba’: 14)

Juga firman-Nya:

هَلْ أَتَيْتُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ * تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ * يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْتَرُهُمْ كَاذِبُونَ (الشعراء: 223-221)

“Katakanlah: maukah kukabarkan kepada siapa syetan-syetan itu suka turun. Dia turun kepada setiap pendusta lagi pendosa. Mereka suka mencuri-curi berita dari langit dan kebanyakan mereka adalah para pendusta.” (QS. Asy-Syu’araa’: 221-223)

Mereka para pendusta -baarakallahu fiik- karena suka mencuri berita di awan atau di langit dan menyambar satu kalimat lalu turun dan menyampaikannya ke telinga dukun atau tukang sihir dan menambahinya dengan seratus kedustaan. Yang menambahi ini ada yang mengatakan syetan dan ada yang mengatakan dukun. Yang jelas sama saja apakah dukun atau syetan. Tukang sihir dan dukun mengambil berita bohong dan dusta dari syetan, mereka adalah para pendusta, karena siapa saja yang menyampaikan sebuah ucapan yang dia ketahui itu dusta maka dia termasuk salah seorang pendusta.

Yang jelas syetan berkata: “Seandainya aku tahu engkau berada di rumah ini, aku tidak akan masuk dan aku akan tinggal di rumah lain.” Dia tidak akan tinggal di rumah tersebut. Dia berkata: “Dan ini adalah rumah yang biasa aku tinggali...” Maksudnya rumah yang engkau (Yahya) tinggali ini biasa aku singgahi. Ucapannya: “... Jika aku datang ke Khurasan.”

Maksudnya fitnah menyala di sana.

Yahya bertanya: “Engkau datang dari mana?” Syetan menjawab: “Dari Iraq.” Yahya bertanya lagi: “Apa yang engkau lakukan di Iraq?” Syetan menjawab: “Aku mengangkat seorang khalifah di sana.” Khalifah itu bisa juga khalifah yang diangkat oleh syetan. Yahya bertanya:

IBLIS SAJA MEYAKINI BAHWA AL-QUR'AN ADALAH KALAMULLAH

“Siapa dia?” Syetan menjawab: “Bisyr Al-Mirrisy.” Jadi para dai bid’ah dan kesesatan adalah para khalifah syetan. Sedangkan para ulama adalah pewaris para nabi dan khalifah sepeninggal mereka insya Allah. Para dai bid’ah, kebathilan, kekafiran, dan kesesatan adalah khalifah Iblis dan bala tentaranya. Maka hati-hatilah jangan sampai salah seorang dari kalian menjadi salah seorang tentara syetan atau khalifahnya! Kita memohon kepada Allah agar menjaga agama kita dari berbagai fitnah dan bid’ah serta membersihkan kita dari kekuasaan syetan.

Yahya bertanya lagi: “Apa yang dia dakwahkan?” Syetan menjawab: “Meyakini bahwa Al-Qur’an adalah makhluk.” Satu ini saja merupakan pekerjaan besar bagi syetan, padanya ada peperangan dan khilafah dan lain-lain. Di sana ada berbagai bid’ah besar -kita berlindung kepada Allah darinya- yang sebagiannya diserukan oleh banyak manusia. Engkau jumpai ini adalah satu dari ratusan bid’ah yang dibisikkan oleh syetan, namun yang memilukan mereka (hizbiyun -pent) lebih kuat dan hebat dalam melaksanakan kekhalifahan syetan dibandingkan Bisyr Al-Mirrisy.

Saya pernah mengatakan hal ini kepada sebagian orang-orang yang membela sebagian ahli bid’ah di masa ini, saya katakan kepadanya: “Apa yang menyebabkan kalian membantah Al-Mirrisy dan karena apa dia jatuh (terhina) di mata umat baik yang dari Ahlus Sunnah maupun dari ahli bid’ah?!”

Dia menjawab: “Karena dia meyakini bahwa Al-Qur’an adalah makhluk.”

Saya katakan kepadanya: “Si fulan ikut andil bersamanya dalam masalah ini dan padanya terdapat ratusan bid’ah yang lain yang besar dan lebih besar dibandingkan ini, kenapa semua itu tidak membuatmu tergerak (marah) sama sekali?!”

Lihatlah ya ikhwah, ini adalah kebutaan (hati -pent), kita berlindung kepada Allah dari kebutaan dan kesesatan. Saya berlindung kepada Allah dari bala ini, terlebih lagi ketika bala ini ada pada mereka dalam keadaan mereka mengaku bermanhaj salaf. Tentunya bencana semakin besar dan musibahnya bertambah parah jika para pembela berbagai bid’ah besar mengklaim dan mengaku bermanhaj salaf. Jadi demi Allah ini adalah bencana besar bagi umat. Mereka telah banyak membahayakan diri mereka sendiri dan orang-orang yang dungu

dan bodoh yang mengikuti mereka, kita memohon keselamatan kepada Allah.

Syetan berkata: "Dan aku akan mendatangi Khurasan."

Karena daerah timur ini sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi was sallam:

بِهَا يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

"Di sana muncul tanduk syetan." (HR. Al-Bukhary no. 1037 dan Muslim no. 2905 -pent)

Jadi di Iraq dan wilayah setelahnya munculnya tanduk syetan. Bid'ah Rafidhah, Khawarij, Mu'tazilah, Jahmiyah dan selain mereka yang diantaranya adalah keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk, ini semua muncul tanduknya dari timur, kita memohon kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala agar menghentikan kejahatannya terhadap Islam dan umat Islam. Yusuf bertanya kepadanya: "Kalau kamu sendiri apa keyakinanmu terhadap Al-Qur'an." Maksudnya jika engkau demikian semangat seperti ini dan mengangkat khalifah untuk mengusung bid'ah ini, engkau sendiri apa pendapatmu tentangnya?

Syetan menjawab: "Walaupun aku adalah syetan yang terkutuk, aku meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah dan bukan makhluk."

Jadi syetan mentertawakan manusia dan menyesatkan mereka, baarakallahu fiik.

إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ. (فاطر: 6)

"Syetan itu hanyalah mengajak kelompoknya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala." (QS. Fathir: 6)

Kita berlindung kepada Allah darinya.

Sebagian dai mungkin ada yang membantahmu dengan mengatakan: "Dia (seorang hizbi atau ahli bid'ah -pent) tidak mengimani hal ini." Misalnya dia tidak meyakini wihtatul wujud (alam ini hakekatnya hanya satu, jadi makhluk hakekatnya adalah Allah sendiri -pent).

Baiklah, dia tidak meyakini wihtatul ujud, tetapi dia menyerukannya! Berarti dia syetan, baarakallahu fiik. Bahkan dia lebih jahat dibandingkan orang-orang yang terjatuh ke dalam bid'ahnya, kalian tahu kenapa?!

Mereka mengatakan kepadamu: "Dia tidak meyakini wihtatul wujud, dia hanya mengucapkannya dan menulisnya, hanya terlanjur bicara dan menulis saja." Baiklah, tetapi apa yang mendorong dia untuk terus menulis dan memuji orang-orang yang meyakini

dan seterusnya?! Jika dia meyakininya maka dia termasuk mereka, dan jika dia tidak meyakininya maka dia lebih jahat dari mereka. Ini termasuk makar syetan, dia tidak meyakini bahwa Al-Qur'an adalah makhluk tetapi menyerukannya dan semangat melakukannya, demikianlah dalam keadaan dia tidak meyakininya.

Maka jika seseorang misalnya menyerukan sosialisme atau agama Yahudi atau Nashrani serta memujinya walaupun tidak mengimaninya, seperti Paulus yang menyerukan agama Nashrani dalam keadaan dia tidak meyakininya, maka dia lebih kafir dari mereka, padahal dia tidak meyakini bahwa Isa adalah anak Allah atau satu dari yang tiga atau meyakini bahwa Isa adalah Allah sendiri. Dia yang membuat-buat keyakinan ini walaupun dia tidak meyakininya, tetapi dia lebih najis dan lebih kafir dibandingkan orang-orang Nashara. Jadi demikianlah, orang yang menyerukan bid'ah, sama saja apakah bid'ah yang sampai tingkat kafir atau tidak, maka dia lebih buruk dibandingkan orang yang tidak menyerukannya dari orang-orang yang meyakininya. Kalian faham ini?!

Maka jika ada orang yang mengatakan kepadamu: "Si fulan tidak meyakini wiḥdatul wujud." Ceritakanlah kisah ini dan hafallah agar menjadi hujjah yang membantahnya, dan ini adalah kisah yang shahih, kalian paham?.

[Download Audio](#)

Ditranskrip oleh: Abu Ubaidah Munjid bin Fadhl Al-Haddad, pada Jum'at, 15 Ramadhan 1433

H

Sumber artikel: www.ajurry.com/vb/showthread.php?t=29449

Related Posts

[MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIM AR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WA TA'DIL](#)

MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIM AR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WA TA'DIL: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ... Ini sebagian...

[SIKAP SEORANG SALAFY MENGHADAPI PERSELISIHAN](#)

SIKAP SEORANG SALAFY MENGHADAPI PERSELISIHAN Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiry

hafizhahullah Pertanyaan: Semoga Allah berbuat baik kepada Anda, penanya mengatakan:
"Bagaimana pendapat Anda terhadap perselisihan yang terjadi..."

[Ketika Orang Islam Telah Meniru Orang Kafir](#)

KETIKA ORANG ISLAM TELAH MENIRU ORANG KAFIR Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman Islam dengan konsep, aturan, dan jalannya telah meletakkan jurang pemisah antara kekafiran...

[Hal-Hal Yang Memalingkan Dari Kebenaran - Bagian 3](#)

HAL-HAL YANG MEMALINGKAN DARI KEBENARAN " MEYAKINI ORANG YANG DI ATAS KEBATHILAN SEBAGAI ORANG-ORANG YANG DI ATAS KEBENARAN " [Bagian Ketiga] Asy-Syaikh Hamd bin...

[Kisah 'ulama yang Fajir dan 'Abid yang Jahil](#)

KISAH 'ULAMA YANG FAJIR DAN 'ABID YANG JAHIL Al-Ustadz Abu Muhammad Idris Harits | | |
Siapa saja yang sudah mengenal al-haq tapi tidak mengamalkannya...